



Media: Kedaulatan Rakyat

Hari: Selasa

Tanggal: 15 Juni 2021

Halaman: 1

Lonjakan Kasus Covid-19 Harus Jadi Perhatian Diwaspadai, Menipisnya BOR Rumah Sakit di DIY

YOGYA (KR) - Gubernur DIY Sultan Hamengku Buwono X menegaskan, lonjakan kasus Covid-19 di DIY menjadi perhatian khusus seluruh masyarakat dengan upaya menurunkan tingkat penyebarannya. Apabila penularan virus Korona tidak bisa ditekan di DIY, maka perlu diwaspadai semakin menipisnya kapasitas rumah sakit (RS).

Sultan kepada wartawan, Senin (14/6) menyampaikan, belum mengetahui persis perkembangan keterisian tempat tidur atau *Bed Occupancy Ratio* (BOR) RS di DIY saat ini. Sebab kebutuhan tempat tidur di RS terutama yang menjadi rujukan Covid-19 dipastikan tinggi sering melonjaknya kasus positif Covid-19 di

DIY. Sultan mengaku angka penambahan kasus positif Covid-19 harian di DIY secara riil memang mengalami kenaikan, sebelumnya berkisar 100 kasus menjadi 400-an kasus. Termasuk munculnya kluster-kluster baru di Gunungkidul dan Sleman. Munculnya kluster-kluster baru baik

dari kegiatan sosial maupun lainnya sudah ditangani oleh masing-masing Satgas yang ada di kabupaten yang bersangkutan.

"Kita tunggu aturan detail terkait kegiatan sosial, perpanjangan PPKM mikro kan baru tanggal 15 Juni 2021. Kita lihat hasil keputusannya setelah rapat evaluasi," tandasnya.

Perihal dugaan varian baru Covid-19 muncul di DIY, Raja Kraton Yogyakarta ini menyampaikan kondisi kasus pandemi Covid-19 di DIY belum sampai disitu dan belum riil serta masih dikarantina mandisi dan sebagainya. Setelah karantina selesai

dilakukan, baru dilakukan Swab yang kedua jika hasilnya positif dirujuk ke RS dan sebaliknya jika tidak diperbolehkan pulang.

Ketua Satgas Covid-19 Ikatan Dokter Indonesia (IDI) DIY dr Tri Wijaya mengakui bahwa ketersediaan BOR rumah sakit di DIY terus berkurang. Karena itu, perlu antisipasi agar nanti jangan terjadi kekurangan. Langkah yang perlu diambil dengan membuka shelter-shelter di desa. "Desa perlu ambil peran untuk membuka shelter ini dan meningkatkan jumlah tempat tidur pasien," ujar dr Tri.

*** Bersambung hal 8 kol 1**

Diwaspadai

Sejauh ini shelter yang dibentuk desa terpantau dengan baik oleh Puskesmas. Obat-obatan disuplai dari puskesmas," ujarnya.

Sedangkan Sekretaris Daerah (Sekda) DIY, Drs K Baskara Aji menyatakan, lonjakan kasus yang terjadi di DIY dalam beberapa waktu terakhir menjadi bahan evaluasi bersama. Untuk itu Pemda DIY meminta agar kebijakan yang ada dalam PPKM mikro bisa dilaksanakan dengan sebaik-baiknya. Termasuk yang berkaitan dengan jam buka dan kapasitas pengunjung di warung makan, restoran maupun pusat-pusat perbelanjaan harus disesuaikan dengan kebijakan atau aturan yang ada. Hal itu penting untuk mengantisipasi terjadinya kerumunan dan adanya kasus baru. Karena dengan adanya kenaikan yang terjadi saat ini menjadi indikator ada hal yang tidak dilaksanakan secara baik.

Sambungan hal 1

"Sebetulnya aturan yang ada dalam PPKM mikro sudah cukup jelas dan detail. Tapi masih ada anggota masyarakat yang belum melaksanakan kebijakan itu dengan baik. Bukti nyata masih ada hajatan di desa yang tidak ada pembatasan tamu. Untuk itu saya berharap kebijakan itu bisa ditegakkan kembali. Karena penegakan Prokes dan pencegahan Covid butuh kesadaran seluruh elemen masyarakat," terangnya.

Menurut Sekda DIY, keberadaan Satlinmas atau jaga warga perlu dioptimalkan lagi sambil terus dilakukan evaluasi. Karena keberadaan mereka memiliki kontribusi cukup penting untuk mencegah terjadinya penularan dan mengoptimalkan pengawasan. Begitu pula untuk ketersediaan atau kapasitas di shelter harus terus diperhatikan, supaya layanan bagi mereka yang terinfeksi Covid-19 bisa dilakukan secara cepat dan maksimal. (Ira/Ria/Jon)-f

☐ Untuk Diketahui

☐ Jumpa Pers

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Kesehatan	Netral	Segera	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 14 Agustus 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005